

## PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK

Chatarina Novianti<sup>1</sup>, Berty Sadipun<sup>2</sup>, John M Balan<sup>3</sup>  
Universitas Flores<sup>1,2,3</sup>  
[sariyyah.nining@gmail.com](mailto:sariyyah.nining@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** This study aims to determine (1) learning motivation towards mathematics learning outcomes for Ende 11 students in Ende Regency. (2) learning outcomes of students of SDI Ende 11, Ende Regency. (3) to prove whether there is an influence of learning motivation on mathematics learning outcomes of SDI Ende 11 students. The sampling technique was done purposively on a questionnaire that was made in order to obtain actual data. The instrument of this study was the questionnaire and documentation of students' mathematics learning outcomes in SDI Ende 11. Data analysis techniques used product moment analysis. The results of the study showed that the hypothesis testing obtained  $F_{count} = 14.598$  and  $F_{table} = 4.20$ , meaning that there was a significant influence between learning motivation towards mathematics learning outcomes of classes III, IV and V SDI Ende 11. So the regression equation can be used to predict or predict the magnitude of the criterion variable (Y) based on the predictor variable (X). The results of these analysts prove that the constant coefficient on the linear model is 0.001 significantly smaller than 0.05, meaning that the regression coefficient of mathematics learning outcomes is significant. Conclusion, the effect value is  $R\text{ Square} = 0.343$ , this value implies that the influence of learning motivation on mathematics learning outcomes is 34.3% and 65.7% is determined by variables or other factors.

**Keywords:** Learning Motivation, Mathematics Learning Outcomes

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik Ende 11 Kabupaten Ende. (2) hasil belajar peserta didik SDI Ende 11 Kabupaten Ende. (3) untuk membuktikan apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik SDI Ende 11. Teknik pengambilan sampel di lakukan secara purposive terhadap angket yang di buat agar mendapatkan data yang sebenarnya. Instrumen penelitian ini adalah angket dan dokumentasi hasil belajar matematika peserta didik SDI Ende 11. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi produk moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis diperoleh nilai  $F_{hitung} = 14,598$  dan nilai  $F_{tabel} = 4,20$ , artinya ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika kelas III, IV dan V SDI Ende 11. Jadi persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi atau meramalkan besarnya variabel kriterium (Y) berdasarkan variabel prediktor (X). Hasil dari analisis tersebut terbukti bahwa koefisien konstanta pada model linear nilai signifikan adalah 0,001 jauh lebih kecil dari 0,05, artinya koefisien regresi hasil belajar matematika signifikan. Simpulan, nilai pengaruhnya adalah  $R\text{ Square} = 0,343$ , nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 34,3% dan 65,7% ditentukan oleh variabel atau faktor lain.

**Kata Kunci :** Motivasi Belajar, Hasil Belajar Matematika

### PENDAHULUAN

Ruseffendi mengungkapkan bahwa matematika adalah bahasa simbol, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, peserta didik memerlukan alat bantu

berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat di pahami oleh peserta didik. Konsep-konsep pada kurikulum matematika dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu:

penanaman konsep dasar, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan.

Pada kenyataannya, pembelajaran matematika di sekolah saat ini masih belum sesuai dengan harapan. Kebanyakan peserta didik kurang aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, cepat putus asa ketika menghadapi kesulitan, minimnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, dan kurang konsentrasi terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini menunjukkan peserta didik kurang mendapatkan bimbingan, perhatian berupa motivasi atau dorongan yang mana dapat mengakibatkan peserta didik untuk berusaha dan bekerja keras dalam belajar.

Permasalahan dalam pembelajaran matematika juga dialami oleh peserta didik SDI Ende 11, nilai matematika peserta didik masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas III, IV dan V bahwa dalam mengikuti pelajaran matematika banyak peserta didik yang tidak konsentrasi dengan penjelasan guru, sering mengajak teman berbicara saat pembelajaran di kelas sedang berlangsung, malas mencatat, dan pasif dalam menerima pembelajaran. guru, dalam proses pembelajaran, guru lebih dominan, hal ini nampak dari proses pembelajaran, dimana guru meminta peserta didik untuk menyelesaikan soal, sesuai dengan rumus yang sudah diberikan, apabila soal yang dikerjakan salah, guru langsung mencoret tanpa memberikan kejelasan mengapa jawaban peserta didik salah. Peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk belajar menyelesaikan soal sesuai dengan pemahaman peserta didik.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik yang ada di kelas III, IV, dan V.

MK (siswa kelas III) diketahui bahwa:

*“Saya tidak suka dengan mata pelajaran matematika karena mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang susah dan membosankan karena kami disuruh untuk menghafal rumus”.* (sumber wawancara).

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh seorang peserta didik kelas IV yang bernama NK, Ia mengatakan bahwa:

*“matematika adalah pelajaran yang sukar, ibu memberi kami soal latihan dan apabila kami salah mengerjakan maka ibu langsung mencoret tanpa menjelaskan kesalahannya dimana”.* (sumber wawancara).

Pernyataan seperti itu juga diungkapkan oleh salah seorang peserta didik kelas V atas nama MD yang mengatakan bahwa:

*“Saya tidak suka dengan pelajaran yang berkaitan dengan angka-angka, pelajaran yang berkaitan dengan angka-angka adalah pelajaran yang menjenuhkan karena harus mencakar dan juga banyak mengeluarkan energi untuk berpikir”.* (sumber wawancara).

Nilai rata-rata hasil belajar matematika semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 kelas III, IV, dan V masih rendah, yakni 60 dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lainnya dan peserta didik yang memiliki nilai dibawah nilai rata-rata sebagai berikut:

**Tabel 1.** Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Matematika Semester Ganjil

Mata Pelajaran	Kelas	Nilai Rata-Rata	Kriteria
Matematika	III	56	Lulus cukup
	IV	58	Lulus cukup
	V	59	Lulus cukup

Setiap peserta didik mendapatkan nilai atau hasil belajar yang baik merupakan sebuah kebanggaan. Peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang baik akan selalu berusaha untuk menjaga dan meningkatkan hasil belajar yang telah diperolehnya. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, (Hamzah, 2013).

Mencermati uraian tersebut diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik SDI Ende 11 Kabupaten Ende”.

## LANDASAN TEORI

### Motivasi Belajar

#### Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut Hamzah (2013) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-

indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.”

Selain itu Winkel (2005), menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan pendapat di atas. Sardiman (2009), menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.” Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

Peran dan Fungsi Motivasi Belajar Menurut Hamzah (2013) peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain:

Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.

Peran motivasi memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat

diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.

Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik. 1 Selain itu, Oemar Hamalik (2010), menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi:

Mendorong timbulnya kelakuan/ suatu perbuatan.

Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.

Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

### **Hasil Belajar Matematika**

#### **Definisi Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar dapat dipahami dari dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Purwanto, 2009). Sedangkan belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan proses belajar (Djamarah, Zain). Jadi hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan

tujuan pendidikan. Ada beberapa pengertian lain tentang belajar baik dilihat dari arti luas maupun sempit. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Sedangkan arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Hamalik, 2010). Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja, dengan dibantu atau dengan tanpa bantuan orang lain (Dalyono, 2007).

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecekapan-kecekapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun ketrampilan motorik. Hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar (Syadiah, 2006). Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. John M. Keller memandang hasil belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi. Berbagai masukan tersebut menurut John Keller dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu kelompok masukan pribadi (motivasi, harapan untuk berhasil, inteligensi dan penguasaan awal, dan evaluasi kognitif). dan kelompok masukan yang berasal dari lingkungan (rancangan dan pengelolaan motivasional, rancangan dan pengelolaan kegiatan belajar serta rancangan dan pengelolaan ulangan penguatan) (Mulyono, 2003).

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (faktor internal) dan ada pula dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah:

Faktor Internal (Syah, 2006)

Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmaniah dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendisendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Kelelahan fisik/fisiologis terjadi karena di dalam badan manusia terdapat substansi yang meracun. Pada kesalahan mental terutama adanya kelesuan dan kebosanan sehingga berakibat hilangnya minat dan dorongan untuk berprestasi (Salam, 2004).

### **Bakat Siswa**

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Menurut William B. Michael bakat adalah kemampuan seseorang untuk mengerjakan sesuatu tugas dengan baik, meskipun latihan yang dialaminya sangat

minimal, ataupun tidak pernah mengalami latihan (Hidayah, 2009).

### **Minat siswa**

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2011).

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini dikaji dengan menggunakan angka-angka, dan pengolahan statistik dengan pendekatan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Berdasarkan penelitian yang ada maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana “pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik SDI Ende 11 Kabupaten Ende. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SDI Ende 11 yang berjumlah 66 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* karena pengambilan anggota dengan pertimbangan tertentu. Agar mendapat data yang sebenarnya, sehingga dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah peserta didik kelas III, IV, dan V yang berjumlah 30 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

### Metode Angket

Dalam angket ini peneliti menggunakan skala likert dengan variabel yang diukur, dijabarkan menjadi

indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

**Tabel 2.** Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Motivasi Belajar (X)	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,9,10,11	3,4,5,6,7,8	11
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	12,14	13,15	4
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	16,17	18	3
	4. Adanya penghargaan dalam belajar	19,20,22	21	4
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	23,26	24	3
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	25,27,28,29	30	5
	Jumlah	18	12	30

**Tabel 3.** Kisi-Kisi Angket Hasil Belajar

No	Kompenen	Unsur	Instrumen	Skor
1	Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar siswa dalam kurung waktu	Rata-rata nilai rapor siswa kelas III, IV,dan V tahun 2017 -2018 semester ganjil	0-100

### Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang letak sekolah,

sejarah berdirinya sekolah, data peserta didik, profil sekolah, tingkat pendidikan guru, dan lain-lain.

**Tabel 4.** Pedoman Kisi-Kisi Dokumentasi

No	Aspek yang dibutuhkan	Ada	Tidak ada
1	Sejarah berdirinya sekolah		
2	Sarana dan prasarana pembelajaran		
	a. Ruang Kelas		
	b. Ruang Perpustakaan		
3	Data Guru		
4	Visi, Misi dan Tujuan SDI Ende 11		
5	Data Peserta Didik		

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel bebas bila variabel bebas dimanipulasi secara umum persamaan regresi sederhana atau dengan satu predictor dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (hasil belajar matematika)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

x = Variabel bebas (motivasi belajar)

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Editing yaitu meneliti semua angket satu-persatu tentang kelengkapan pengisian dan kejelasannya.

Skoring yaitu memberi nilai pada setiap data jawaban yang ada dalam angket yaitu: (a) Sangat Setuju 4, (b) Setuju 3, (c) Tidak Setuju 2, dan (d) Sangat Tidak Setuju 1.

Tabulating yaitu mentabulasi data jawaban yang telah diberikan ke dalam bentuk tabel selanjutnya dinyatakan dalam bentuk frekuensi dan persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah subjek dalam golongan

Untuk analisis data, peneliti menggunakan analisis data distribusi frekuensi, sedangkan mencari pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik peneliti menggunakan analisis statistik dengan rumus *korelasi product moment*, Karena data ini membahas dua variabel yang berhubungan. Secara operasional analisis data korelasi dilakukan melalui tahapan berikut:

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Kofisien korelasi product moment

xy = Jumlah skor dari deviasi x dan y

x = Jumlah skor dari deviasi x

y = jumlah skor dari deviasi y

$x^2$  = Jumlah skor dari deviasi x yang dikuadratkan

$y^2$  = Jumlah skor dari deviasi y yang dikuadratkan

### HASIL PENELITIAN

#### Deskripsi Hasil Angket Motivasi Belajar Per-Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

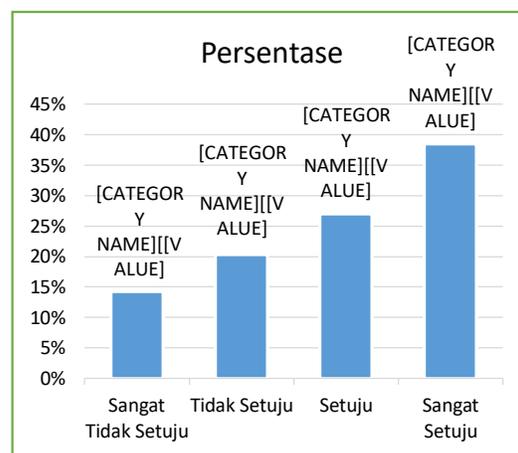
Data penelitian mengenai adanya hasrat dan keinginan berhasil, terdiri dari 11 pernyataan. Berikut ini akan disajikan hasil penelitian dari masing-masing pernyataan adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.** Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

No	Aspek	1		2		3		4	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya belajar matematika atas keinginan saya sendiri	4	13,3	9	30	9	30	8	26,7

2	Saya mengerjakan soal ulangan matematika dengan teliti dan benar	5	16,7	9	30	6	20	10	33,3
3	Saya membuat jadwal belajar matematika di rumah karena takut dimarah oleh orang tua	3	10	8	26,7	10	33,3	9	30
4	Saya mau belajar matematika di rumah apabila didampingi oleh orang tua	6	20	6	20	7	23,3	11	36,7
5	Saya tidak suka dengan mata pelajaran matematika	4	13,3	1	3,3	10	33,3	15	50
6	Saya malas belajar matematika di kelas jika tidak diawasi oleh guru	6	20	7	23,3	8	26,7	9	30
7	Saya merasa senang apabila tugas matematika dari guru tidak jadi dikumpulkan	2	6,7	7	23,3	9	30	12	40
8	Saya tidak mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru	5	16,7	6	20	6	20	13	43,3
9	Saya bisa menyelesaikan tugas matematika yang diberikan oleh guru	3	10	1	3,3	10	33,3	16	53,3
10	Saya mengerjakan latihan soal matematika di rumah meskipun tidak ada tugas dari guru	5	16,7	8	26,7	6	20	11	36,7
11	Saya rajin belajar agar bisa juara dan mendapatkan hadiah	4	13,3	5	16,7	8	26,7	13	43,3
Jumlah Persentase		156,7%		223,3%		296,7%		423,3%	
Persentase		14,25%		20,3%		26,97%		38,48%	
Rata-Rata Klasikal						31,87			

Berdasarkan tabel di atas mengenai adanya hasrat dan keinginan berhasil, dari 11 pernyataan yang mencentang angka 1 memperoleh nilai persentase sebesar 14,25%; yang mencentang angka 2 memperoleh nilai persentase sebesar 20,3%; yang mencentang angka 3 memperoleh nilai persentase 26,97%; yang mencentang angka 4 memperoleh nilai persentase 38,48%. Dengan memperoleh rata-rata klasikal dari 11 pernyataan sebesar 31,87. Dari data tersebut dapat dibuat diagram sebagai berikut:



**Diagram 1.** Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan, ada 38,48% peserta didik yang menjawab sangat setuju, ada 26,97% peserta didik yang menjawab setuju, ada 20,3% yang menjawab tidak setuju, serta ada 14,25% yang menjawab sangat tidak setuju mengenai adanya hasrat dan keinginan berhasil.

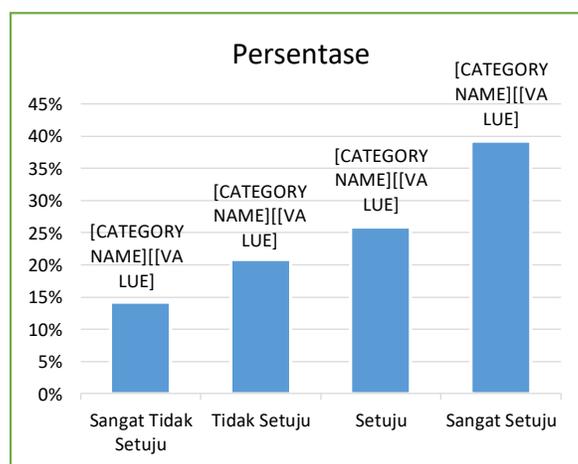
### Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Data penelitian mengenai adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, terdiri dari 4 pernyataan. Berikut ini akan disajikan hasil penelitian dari masing-masing pernyataan adalah sebagai berikut:

**Tabel 6.** Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

No	Aspek	1		2		3		4	
		F	%	F	%	F	%	F	%
12	Saat jam kosong, saya memilih belajar matematika sendiri	5	16,7	3	10	6	20	16	53,3
13	Saya mau belajar matematika apabila dipaksakan oleh orang tua	2	6,7	8	26,7	11	36,7	9	30
14	Saya mempelajari materi matematika yang akan diajarkan oleh guru pada esok harinya	3	10	7	23,3	9	30	11	36,7
15	Saya senang mengganggu teman ketika proses belajar mengajar matematika sedang berlangsung	7	23,3	7	23,3	5	16,7	11	36,7
Jumlah Persentase		56,7%		83,3%		103,4%		156,7%	
Persentase		14,18%		20,83%		25,85%		39,18%	
Rata-Rata Klasikal		11,60							

Berdasarkan tabel di atas mengenai adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dari 4 pernyataan yang mencentang angka 1 memperoleh nilai persentase sebesar 14,18%; yang mencentang angka 2 memperoleh nilai persentase sebesar 20,83%; yang mencentang angka 3 memperoleh nilai persentase 25,85%; yang mencentang angka 4 memperoleh nilai persentase 39,18%. Dengan memperoleh rata-rata klasikal dari 4 pernyataan sebesar 11,60. Dari data tersebut dapat dibuat diagram sebagai berikut



**Diagram 2.** Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan, ada 39,18% peserta didik yang menjawab sangat setuju, ada 25,85% peserta didik yang menjawab setuju, ada 20,83% yang menjawab tidak setuju, serta ada 14,18% yang menjawab sangat tidak setuju mengenai adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

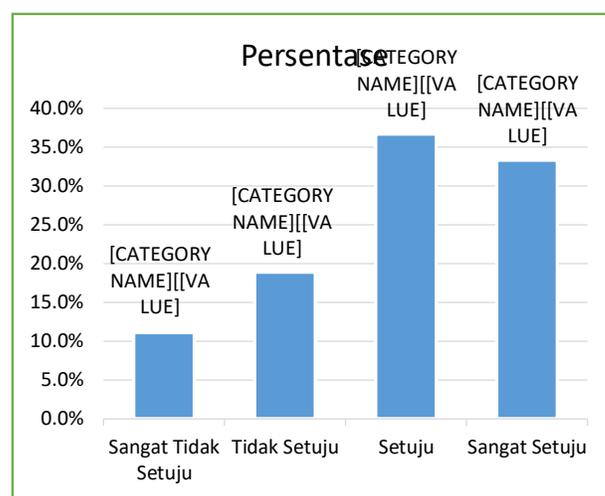
### Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Data penelitian mengenai adanya harapan dan cita-cita masa depan, terdiri dari 3 pernyataan. Berikut ini akan disajikan hasil penelitian dari masing-masing pernyataan adalah sebagai berikut:

**Tabel 7.** Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

No	Aspek	1		2		3		4	
		F	%	F	%	F	%	F	%
16	Apabila nilai ulangan matematika saya kurang memuaskan maka saya akan lebih giat lagi untuk belajar	3	10	7	23,3	10	33,3	10	33,3
17	Saya rajin belajar supaya bisa naik kelas	6	20	4	13,3	9	30	11	36,7
18	Saya tidak mau mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru	1	3,3	6	20	14	46,7	9	30
Jumlah Persentase		33,3%		56,6%		110%		100%	
Persentase		11,1%		18,87%		36,67%		33,33%	
Rata-Rata Klasikal						8,77			

Berdasarkan tabel di atas mengenai adanya harapan dan cita-cita masa depan, dari 3 pernyataan yang menentang angka 1 memperoleh nilai persentase sebesar 11,1%; yang menentang angka 2 memperoleh nilai persentase sebesar 18,87%; yang menentang angka 3 memperoleh nilai persentase 36,67%; yang menentang angka 4 memperoleh nilai persentase 33,33%. Dengan memperoleh rata-rata klasikal dari 3 pernyataan sebesar 8,77. Dari data tersebut dapat dibuat diagram sebagai berikut:



**Diagram 3.** Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan, ada 33,33% peserta didik yang menjawab sangat setuju, ada 36,67% peserta didik yang menjawab setuju, ada 18,87% yang menjawab tidak setuju, serta ada 11,1% yang menjawab

sangat tidak setuju mengenai adanya harapan dan cita-cita masa depan.

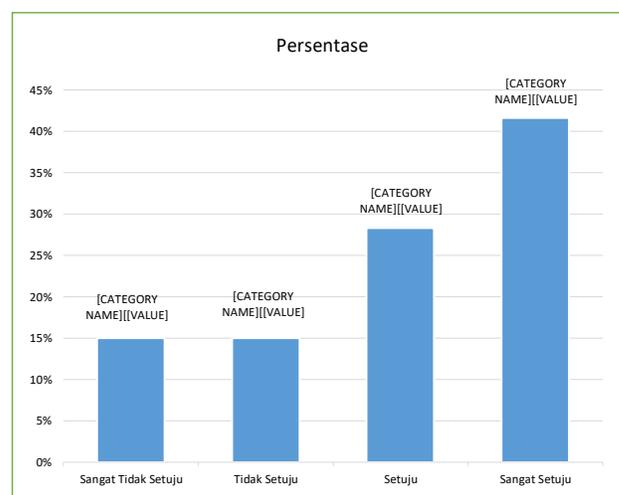
### Adanya Penghargaan dalam Belajar

Data penelitian mengenai adanya penghargaan dalam belajar, terdiri dari 4 pernyataan. Berikut ini akan disajikan hasil penelitian dari masing-masing pernyataan adalah sebagai berikut:

**Tabel 8.** Adanya Penghargaan dalam Belajar

No	Aspek	1		2		3		4	
		F	%	F	%	F	%	F	%
19	Guru memberi hadiah apabila saya mendapat rangking di kelas	4	13,3	4	13,3	11	36,7	11	36,7
20	Guru memberikan pujian ketika saya mampu menjawab pertanyaan	5	16,7	6	20	9	30	10	33,3
21	Saya tidak suka mengerjakan tugas matematika karena guru tidak periksa	4	13,3	5	16,7	8	26,7	13	43,3
22	Apabila saya rajin belajar maka orang tua akan selalu memberi uang saku	5	16,7	3	10	6	20	16	53,3
Jumlah Persentase		60%		60%		113,4%		166,6%	
Persentase		15%		15%		28,35%		41,65%	
Rata-Rata Klasikal		11,87							

Berdasarkan tabel di atas mengenai adanya penghargaan dalam belajar, dari 4 pernyataan yang menentang angka 1 memperoleh nilai persentase sebesar 15%; yang menentang angka 2 memperoleh nilai persentase sebesar 15%; yang menentang angka 3 memperoleh nilai persentase 28,35%; yang menentang angka 4 memperoleh nilai persentase 41,65%. Dengan memperoleh rata-rata klasikal dari 4 pernyataan sebesar 11,87. Dari data tersebut dapat dibuat diagram sebagai berikut:



**Diagram 4.** Adanya Penghargaan dalam Belajar

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan, ada 41,65% peserta didik yang menjawab sangat setuju, ada 28,35% peserta didik yang menjawab setuju, ada 15% yang menjawab tidak setuju, serta ada 15% yang menjawab sangat tidak setuju mengenai adanya penghargaan dalam belajar.

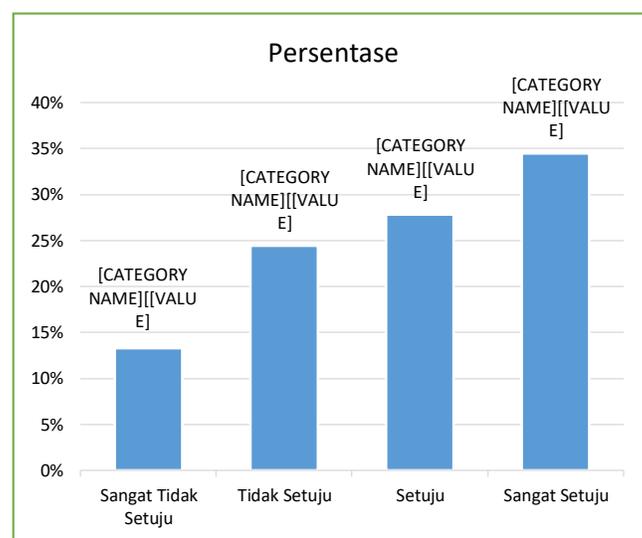
### Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Data penelitian mengenai adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, terdiri dari 3 pernyataan. Berikut ini akan disajikan hasil penelitian dari masing-masing pernyataan adalah sebagai berikut:

**Tabel 9.** Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

No	Aspek	1		2		3		4	
		F	%	F	%	F	%	F	%
23	Saya mengerjakan soal latihan matematika yang ada di buku walaupun tidak disuruh oleh guru	2	6,7	8	26,7	11	36,7	9	30
24	Saya tidak mau mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi apalagi berdebat masalah matematika	3	10	7	23,3	9	30	11	36,7
25	Saya lebih senang belajar matematika apabila guru menjelaskan materi dengan cara yang berbeda-beda	7	23,3	7	23,3	5	16,7	11	36,7
Jumlah Persentase		40%		73,30%		83,4%		103,4%	
Persentase		13,33%		24,43%		27,8%		34,47%	
Rata-Rata Klasikal		8,50							

Berdasarkan tabel di atas mengenai adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dari 3 pernyataan yang mencentang angka 1 memperoleh nilai persentase sebesar 13,33%; yang mencentang angka 2 memperoleh nilai persentase sebesar 24,43%; yang mencentang angka 3 memperoleh nilai persentase 27,8%; yang mencentang angka 4 memperoleh nilai persentase 34,47%. Dengan memperoleh rata-rata klasikal dari 3 pernyataan sebesar 8,50. Dari data tersebut dapat dibuat diagram sebagai berikut:



**Diagram 5.** Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan, ada 34,47% peserta didik yang menjawab sangat setuju, ada 27,8% peserta didik yang menjawab setuju, ada 24,43% yang menjawab tidak setuju, serta ada 13,3% yang menjawab sangat tidak setuju mengenai adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

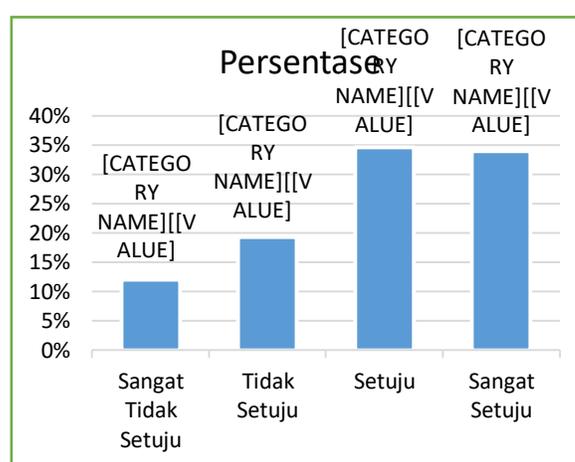
### Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Data penelitian mengenai adanya lingkungan belajar yang kondusif, terdiri dari 5 pernyataan. Berikut ini akan disajikan hasil penelitian dari masing-masing pernyataan adalah sebagai berikut:

**Tabel 10.** Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

No	Aspek	1		2		3		4	
		F	%	F	%	F	%	F	%
26	Saya rajin belajar apabila suasana kelasnya mendukung	3	10	7	23,3	10	33,3	10	33,3
27	Orang tua membimbing saya ketika mengerjakan tugas matematika di rumah	6	20	5	16,7	8	26,7	11	36,7
28	Saya rajin belajar matematika di rumah karena ada meja belajar	1	3,3	6	20	14	46,7	9	30
29	Saya suka membaca buku matematika di perpustakaan ketika guru tidak masuk kelas	3	10	5	16,7	11	36,7	11	36,7
30	Saya malas belajar di sekolah karena sarana dan prasarananya kurang mendukung	5	16,7	6	20	9	30	10	33,3
Jumlah Persentase		60%		96,7%		173,4%		170%	
Persentase		12%		19,34%		34,68%		34%	
Rata-Rata Klasikal		14,53							

Berdasarkan tabel di atas mengenai adanya lingkungan belajar yang kondusif, dari 5 pernyataan yang mencentang angka 1 memperoleh nilai persentase sebesar 12%; yang mencentang angka 2 memperoleh nilai persentase sebesar 19,34%; yang mencentang angka 3 memperoleh nilai persentase 34,68%; yang mencentang angka 4 memperoleh nilai persentase 34%. Dengan memperoleh rata-rata klasikal dari 5 pernyataan sebesar 14,53. Dari data tersebut dapat dibuat diagram sebagai berikut:



**Diagram 6.** Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan, ada 34% peserta didik yang menjawab sangat setuju, ada 34,68% peserta didik yang menjawab setuju, ada 19,34% yang menjawab tidak setuju, serta ada 12% yang menjawab sangat tidak setuju mengenai adanya lingkungan belajar yang kondusif.

### Deskripsi Data Statistik Motivasi Belajar

Motivasi belajar diukur melalui angket dengan 30 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada 30 responden (peserta didik) menunjukkan

bahwa motivasi belajar diperoleh skor tertinggi 117 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 120 ( $4 \times 30$ ), dan skor terendah sebesar 51 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 30 ( $1 \times 30$ ). Skor tersebut kemudian dianalisis dan diperoleh harga mean sebesar 87,13; median sebesar 87,00; mode sebesar 72; standar deviasi sebesar 17,246, dan sum sebesar 2614.

Berdasarkan perhitungan kelas interval, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi variabel motivasi belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 11.** Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kriteria Nilai
$102 < x$	7	23,4	Sangat Tinggi
$78 < x \leq 102$	12	40	Tinggi
$54 < x \leq 78$	10	33,3	Sedang
$30 < x \leq 54$	1	3,3	Rendah
$x \leq 30$	-	-	Sangat Rendah
Jumlah	30	100	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan perhitungan pada tabel 11 di atas, dideskripsikan bahwa hasil penelitian tentang angket motivasi belajar yang termasuk kategori sangat tinggi 7 orang peserta didik atau sebesar 23,4%; kategori tinggi 12 orang peserta didik atau sebesar 40%; kategori sedang 10 orang peserta didik atau sebesar 33,3%; kategori rendah 1 orang peserta didik atau sebesar 3,3%; sedangkan kategori sangat rendah tidak ada.

### Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan data hasil belajar matematika yang diperoleh pada kelas III, IV dan V SDI Ende 11 maka dapat diketahui pengkategorian hasil belajar matematika berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal SDI Ende 11 yaitu tuntas untuk nilai  $\geq 60$  dan belum tuntas untuk nilai  $< 60$ .

**Tabel 12.** Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	$\geq 60$	30	100%	Tuntas
2	$< 60$	-	-	Belum Tuntas
	Jumlah	30	100%	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan pada tabel 12 di atas, dapat diketahui hasil belajar matematika kelas III, IV dan V SDI Ende 11 pada semuanya telah mencapai nilai ketuntasan belajar.

### Deskripsi Data Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi adalah analisis lanjutan dari korelasi untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen setelah diketahui ada hubungan antara

variabel tersebut. Berdasarkan uji coba angket penelitian motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika yang di analisis dengan analisis regresi sederhana: yaitu regresi untuk 1 variabel independen dengan 1 variabel dependen.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III, IV dan V SDI Ende 11. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 13.** Uji Regresi Sederhana

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86,761	4,158		20,866	,000
	Motivasi_Belajar	,179	,047	,585	3,821	,001

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_Matematika

Sumber: Data yang dioah

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh nilai konstanta pada kolom B. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 86,761 + 0,179 X$$

Tingkat hasil belajar matematika =  $86,761 + 0,179$  (motivasi belajar). Untuk mengetahui apakah persamaan

regresi di atas dapat digunakan untuk memprediksi atau meramalkan besarnya variabel kriterium (Y) berdasarkan variabel prediktor (X) dilakukan pengujian hipotesis signifikansi antara dua variabel. Artinya apakah motivasi belajar benar-benar dapat memprediksi tingkat hasil belajar matematika.

. Uji Anova  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	276,264	1	276,264	14,598	,001 <sup>b</sup>
	Residual	529,903	28	18,925		
	Total	806,167	29			

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_Matematika

b. Predictors: (Constant), Motivasi\_Belajar

Pada tabel ANOVA di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 14,598$  dan nilai  $F_{tabel}$  dengan  $df_{reg} = 1$  dan  $df_{res} = 28$  adalah 4,20 pada taraf signifikan 5%.

Untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian di bawah ini.

Berdasarkan penjelasan di atas maka  $14,598 > 4,20$ , sehingga  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil

belajar matematika kelas III, IV dan V SDI Ende 11.

Untuk mencari besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika, dengan menghitung nilai

koefisien determinasinya (KD) atau *R Square* kemudian dikalikan 100%. Dengan bantuan SPSS 23.0 didapatkan *R Square* sebagai berikut:

**Tabel 15.** Nilai R-Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,585 <sup>a</sup>	,343	,319	4,350

a. Predictors: (Constant), Motivasi\_Belajar

Sumber: Data Olahan Peneliti

Dari hasil output di atas, diperoleh nilai *R Square* = 0,343, nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 34,3% dan 65,7% ditentukan oleh variabel atau faktor lain.

Menurut Djamarah (2011) hasil belajar bukan hanya di pengaruhi oleh motivasi akan tetapi juga dipengaruhi oleh kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru, kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam, yaitu: Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang peserta didik. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan, sehingga minat, kecerdasan, bakat, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel, dideskripsikan bahwa hasil penelitian tentang angket motivasi belajar yang termasuk kategori sangat tinggi 7 orang peserta didik atau sebesar 23,4%; kategori tinggi 12 orang peserta didik atau sebesar 40%; kategori sedang 10 orang peserta didik atau sebesar 33,3%; kategori rendah 1 orang peserta didik atau sebesar 3,3%; sedangkan kategori sangat rendah tidak ada. Dan diperoleh nilai tertinggi sebesar 117, nilai terendah sebesar 51, harga mean sebesar 87,13; median sebesar 87,00; mode sebesar 72; standar deviasi sebesar 17,246, dan sum sebesar 2614.

### Tingkat Hasil Belajar

Berdasarkan perhitungan pada tabel, data hasil belajar matematika yang diperoleh pada kelas III, IV dan V SDI Ende 11 maka dapat diketahui pengkategorian hasil belajar matematika berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal SDI Ende 11 yaitu tuntas untuk nilai  $\geq 60$  dan belum tuntas untuk nilai  $< 60$ . Dideskripsikan bahwa hasil belajar matematika kelas III, IV dan V SDI Ende 11 pada semuanya telah mencapai nilai ketuntasan belajar.

### **Pengaruh Variabel Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika**

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = 86,761 + 0,179 X$ . Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai  $F_{hitung} = 14,598$  dan nilai  $F_{tabel} = 4,20$ , diambil keputusan bahwa  $H_0$  ditolak karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika kelas III, IV dan V SDI Ende 11. Jadi persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi atau meramalkan besarnya variabel kriterium (Y) berdasarkan variabel prediktor (X).

Persamaan regresi  $Y = 86,761 + 0,179 X$ , kemudian diuji apakah memang valid untuk memprediksi variabel terikatnya. Artinya apakah hasil belajar matematika benar-benar dapat memprediksi tingkat motivasi belajar. Hasil dari analisis di atas terbukti bahwa koefisien konstanta pada model linear nilai signifikan adalah 0,001 jauh lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak artinya koefisien regresi hasil belajar matematika signifikan.

Dari hasil output model summary, diperoleh nilai  $R Square = 0,343$ , nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 34,3% dan 65,7% ditentukan oleh variabel atau faktor lain.

Menurut Djamarah (2011) hasil belajar bukan hanya di pengaruhi oleh motivasi akan tetapi juga dipengaruhi oleh kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru, kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari

dalam, yaitu: Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang peserta didik. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan, sehingga minat, kecerdasan, bakat, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

Menurut J.P Chaplin, (dalam Slameto, 2003) bahwa intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar matematika. Dalam situasi yang sama peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Hal ini dapat terlihat dari:

Bagaimana peserta didik dalam mengatasi kesulitan dalam mengerjakan tugas

Kesulitan dalam mengerjakan tugas matematika merupakan tantangan bagi peserta didik untuk dapat berhasil dalam mengerjakan tugas matematika dan merupakan suatu kepuasan tersendiri jika peserta didik dapat berhasil dan mendapat hasil belajar yang baik.

### **Keinginan Menguasai Materi**

Ketertarikan peserta didik terhadap materi pelajaran matematika akan memberi dampak yang besar bagi keberhasilan peserta didik. Peserta didik yang memiliki keinginan yang kuat untuk menguasai materi pelajaran matematika yang diberikan oleh guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai keinginan tersebut.

### **Perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru**

Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Untuk bisa mendapatkan hasil yang baik dalam belajar peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap pelajaran matematika.

### **Ketelitian dalam Mengerjakan Soal**

Ketelitian dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru akan memudahkan dalam memahami maksud dari soal yang ada. Peserta didik yang pandai biasanya akan lebih teliti dibandingkan dengan peserta didik yang kurang pandai. Kecerobohan dalam menjawab soal akan bersifat sangat fatal, maka untuk memudahkan dalam memahami suatu permasalahan harus secara teliti dan hati-hati.

### **Keaktifan Bertanya**

Keaktifan bertanya menunjukkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Dengan bertanya berarti peserta didik paham terhadap materi pelajaran, tetapi mungkin ada bagian-bagian tertentu yang tidak dipahami. Dengan bertanya juga menambah wawasan dan menunjang dalam belajar peserta didik tersebut.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis diperoleh nilai  $F_{hitung} = 14,598$  dan nilai  $F_{tabel} = 4,20$ ,

diambil keputusan bahwa  $H_0$  ditolak karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika kelas III, IV dan V SDI Ende 11. Jadi persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi atau meramalkan besarnya variabel kriterium (Y) berdasarkan variabel prediktor (X). Hasil dari analisis tersebut terbukti bahwa koefisien konstanta pada model linear nilai signifikan adalah 0,001 jauh lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak artinya koefisien regresi hasil belajar matematika signifikan. Dan nilai pengaruhnya adalah  $R Square = 0,343$ , nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 34,3% dan 65,7% ditentukan oleh variabel atau faktor lain.

Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam, yaitu: Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang peserta didik. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan, sehingga minat, kecerdasan, bakat, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah, S. B., & Aswan, Z. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, B. U. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sadiman, A. (2009). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto, S. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Winkel, W. S (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi